

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pengembangan Taman Kanak-Kanak Ta'mirul Islam Surakarta

Purwanto, * Halimah Assa'diyah

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Korespondensi: halimahassadiyah0997@gmail.com

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan serta menjelaskan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sekolah di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Metode - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Ta'mirul Islam Surakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas serta kebijakan yang diterapkan di sekolah tersebut.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK Ta'mirul Islam menerapkan gaya kepemimpinan yang tegas, demokratis, dan partisipatif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan kebijakan sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan produktif dalam mendukung pengembangan sekolah.

Originalitas (Novelty) - Penelitian ini menyoroti secara spesifik peran kepemimpinan perempuan dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan, yang masih jarang diteliti secara mendalam, khususnya di lingkungan TK Islam di Indonesia.

Implikasi - Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan untuk mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah perempuan, guna meningkatkan kualitas manajemen dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kepemimpinan perempuan, gaya kepemimpinan, pengembangan sekolah, pendidikan anak usia dini, studi kasus.

Abstract

Objective - This study aims to describe the leadership styles of female principals and explain their efforts to develop schools within early childhood education settings.

Method - This study employed a qualitative method with a case study approach. The subject was the principal of Ta'mirul Islam Kindergarten in Surakarta. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of the activities and policies implemented at the school.

Results - The results indicate that the principal of Ta'mirul Islam Kindergarten implements a firm, democratic, and participatory leadership style. The principal not only acts as a decision-maker but also involves teachers and staff in the school policy-making process, thus creating a harmonious and productive work environment that supports school development.

Originality (Novelty) - This study specifically highlights the role of female leadership in the context of faith-based early childhood education institutions, a topic rarely studied in depth, particularly in Islamic kindergartens in Indonesia.

Implications - The findings of this study can serve as a reference for educational institutions adopting participatory and democratic leadership styles implemented by female principals to improve the quality of school management and sustainable school development.

Keywords: women's leadership, leadership styles, school development, early childhood education, case study.

Cara Sitasi: Purwanto, Halimah Assa'diyah. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pengembangan Taman Kanak-Kanak Ta'mirul Islam Surakarta. *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*. 3 (1), 1-9.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pada suatu lembaga dalam menjadikan lembaga tersebut menjadi lembaga yang berkualitas sering diidentikan dengan keberhasilan pemimpinnya, begitupula

dengan sekolah, jika sekolah tersebut dinilai berhasil maka disitulah letak nilai keberhasilan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah bukan hanya dalam mengoperasikan sekolah tersebut tetapi juga dalam mengelola Sumber Daya Manusianya, yang meliputi guru dan karyawan sekolah. Kepemimpinan efektif pada dasarnya adalah menginspirasi dan memenangkan komitmen. Dimana seorang pemimpin mampu menginspirasi bawahannya sehingga bawahan mampu meniru pemimpinnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Untuk sampai kepada tujuan yang diinginkan oleh sekolah tentu peran kepala sekolah sangatlah berpengaruh dalam pencapaiannya, yaitu kemahirannya dalam mengelola manajemen sekolah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkualitas adalah gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memberi suatu pengaruh kepada bawahannya atau dalam memotivasi orang lain melalui tindakan dan perkataannya. Kepala sekolah tentu perlu memerhatikan gaya kepemimpinannya dalam mengelola sekolah agar sekolah mencapai tujuannya. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat kita lihat dalam pengambilan keputusan baik untuk urusan pribadi ataupun urusan sekolah. Selain itu dapat kita lihat dari interaksi kepala sekolah dengan warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa- siswinya. Dimana kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah dan menegur mereka jika sedang melakukan kesalahan. Gaya kepemimpinan juga dapat dipengaruhi oleh gender, dimana peran gender dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu maskulin dan feminin. Terdapat fakta yang beredar dalam masyarakat kita bahwa laki-laki lebih mendominasi dari perempuan, dan fakta itu yang sudah melekat di masyarakat kita selama berabad-abad, yaitu ketika laki-laki ditempatkan sebagai pihak yang kuat dan perempuan yang ditempatkan di posisi yang lemah (Sahal Mahfudz, 2019). Sampai sekarang pun kepemimpinan perempuan masih dipermasalahkan. Hal tersebut karena adanya kesenjangan gender. Seperti penandaan kepada perempuan Studi Coleman (2000) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan senior perempuan di Inggris mengindikasikan mereka cenderung mempunyai model kepemimpinan transformatif dan partisipatif (Zulkifli, 2011).

Berdasarkan data statistik, jumlah kepala sekolah TK menurut jenis kelamin yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun 2018/2019 diketahui bahwa jumlah TK di seluruh Indonesia sebanyak 351.893 sekolah. Dari 351.893 TK tersebut menunjukkan bahwa 13.288 berkepal sekolah laki-laki dan 338.605 berkepal sekolah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sudah banyak yang mengambil peran sebagai pemimpin. TK Ta'mirul Islam Surakarta merupakan sekolah untuk anak-anak yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah perempuan ini TK Ta'mirul banyak mencetak prestasi yang gemilang, salah satunya menjadi TK inti sekecamatan Laweyan dan memiliki akreditasi A, dan memenangkan banyak cabang lomba.

Berdasarkan dari survey ditemukan masalah bahwa kebanyakan orang beranggapan bahwa kepala sekolah perempuan kurang tepat dalam memimpin suatu sekolah karena sifatnya yang lemah lembut, ramah sehingga dinilai kurang tegas dan tidak berani dalam

mengambil keputusan ketika dihadapkan sebuah masalah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan pada TK Ta'mirul Islam dan bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan TK Ta'mirul Islam.

LITERATURE REVIEW

Kepemimpinan

Ada banyak ahli manajemen telah memberikan definisi tentang kepemimpinan. Sebagian ahli menekankan pada perilaku pada pemimpinnya, sementara sebagian yang lain menekankan pada sisi pengaruh pemimpin tersebut (Wijaya, 2015). Menurut Hemhill & Coons dalam Yukl (1994) kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (share good). Menurut Jacobs & Jacques dalam Yukl (1994) memberikan definisi kepemimpinan sebagai "proses pengarahan yang berarti terhadap usaha kolektif, yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran". Menurut Maxwell (1967) pemimpin adalah suatu kehidupan yang memberi pengaruh kepada kehidupan lain. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan dengan beberapa pengertian kepemimpinan yang mudah difahami, yaitu :

- a. kepemimpinan adalah pencapaian suatu tujuan, penetapan suatu keputusan dan pengaruh sosial dalam hubungan interpersonal.
- b. kepemimpinan adalah proses memberi pengaruh kepada perilaku orang lain ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Dari definisi tersebut, terdapat tiga komponen yang penting dalam kepemimpinan yaitu sebagai berikut : (a) legitimasi, (b) tujuan, dan (c) pengaruh (Suekarso, 2015).

- a. **Pengaruh**, kepemimpinan adalah suatu pengaruh, dimana pemimpin memberi pengaruh kepada bawahannya dan membuat bawahannya mengikutinya ke arah yang diinginkan. Karena dalam proses memberi pengaruh inilah salah satu aspek yang penting untuk menjadi pemimpin.
- b. **Legitimasi**, kepemimpinan adalah sebuah legitimasi, legitimasi adalah sebuah pengakuan/ pengukuhan, dimana seorang pemimpin harus memiliki pengakuan dari bawahan. Karena dengan memiliki pengakuan bahwa dia adalah seorang pemimpin mampu membuat bawahan menjadi lebih hormat dan dengan suka rela mengikuti apa yang diinginkan dan diperintahkan oleh si pemimpin.
- c. **Tujuan**, kepemimpinan adalah pencapaian kepada tujuan tertentu, dimana pemimpin berusaha dalam mencapai tujuan-tujuannya, sebagai contoh yaitu tujuan individu si pemimpin. Pemimpin harus memiliki tujuan dalam memberikan perintah kepada bawahan dan memiliki tujuan untuk menjadikan lembaga yang dia pimpin ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Dan pemimpin dituntut untuk loyal dengan bawahannya, agar bawahan merasa nyaman dengan kepemimpinannya dan tidak merasa tertekan dalam melaksanakan perintah.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memberi pengaruh dan motivasi kepada bawahannya dengan berbagai cara hingga bawahan termotivasi oleh pimpinannya dan melaksanakan pekerjaannya dengan sungguh sungguh agar mendapat hasil yang baik. (Djoko Purwanto, 2006). Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan sikap yang digunakan seorang pemimpin ketika memberikan pengaruh kepada orang lain agar mereka dengan senang hati mengikuti pemimpin tersebut. Gaya kepemimpinan merupakan suatu sikap yang konsisten yang dimiliki oleh seorang pemimpin dan ditunjukkan kepada orang disekitarnya ketika pemimpin ingin memberi pengaruh mereka dalam beberapa kegiatan yang mereka ikuti (Nurkholis, 2003). Menurut Blake dan Mouton ada lima gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. Gaya bebas, pemimpin yang menggunakan gaya bebas atau *laissez faire* dinilai kurang dalam memberikan perhatian kepada bawahannya. Selain itu ia juga dinilai kurang dalam mengkoordinir bawahannya, sebagai contoh ia akan membebaskan karyawan atau staff dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing.
- b. Gaya santai, pemimpin yang menggunakan gaya santai dinilai kurang mengkoordinir bawahan dalam pemberian tugas, namun dinilai sangat memperhatikan keadaan bawahannya.
- c. Gaya kompromi, pemimpin yang menggunakan gaya kompromi atau gaya *middle of the road management* memilih tidak terlalu santai dan tidak terlalu membebaskan bawahannya. Di satu sisi dia memperhatikan bawahannya dengan sangat baik dan di sisi yang lain dia mampu mengkoordinir bawahannya dalam pelaksanaan tugas yang diberikan. Ia juga dinilai suka bernegosiasi dalam memutuskan hal-hal yang perlu dibahas bersama-sama. Dan gaya kepemimpinan inilah yang kebanyakan disukai oleh sebagian besar karyawan.
- d. Gaya otoriter, pemimpin yang menggunakan gaya otoriter adalah pemimpin yang banyak tidak disukai oleh bawahannya karena gayanya yang suka memerintah dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu dan dinilai kurang memperhatikan bawahannya.
- e. Gaya demokratis, pemimpin yang memakai gaya demokratis juga merupakan pemimpin yang paling disenangi oleh bawahannya karena dinilai banyak memberi perhatian dan tidak terlalu memberikan tekanan kepada bawahannya. Ia juga dinilai mampu mengkoordinir bawahannya dengan baik.

Dalam model bentangan perilaku pemimpin-anak buah, yang dikemukakan oleh Tannaenbaum dan Schmidt (Rustandi, 1987 : 40-41), tidak disebutkan gaya kepemimpinan mana yang paling efektif. Berbeda dengan hasil penelitian Rosaliawati, Mustiiningsih dan Arifin (2020) dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah pemimpin yang bersifat otokratis, partisipasi, demokrasi dan kendali bebas, karena kepala sekolah yang demokrasi, partisipasi, kendali bebas dan otokratis kepala sekolah sangat memberikan pengaruh yang baik dan signifikan dengan kinerja guru.

Kepemimpinan Wanita

Perbedaan gender yang terdapat dalam masyarakat sebenarnya tidak menimbulkan masalah tentang peranannya. Akan tetapi, yang menjadi persoalan ialah bahwa peran gender laki-laki dinilai lebih tinggi dari gender perempuan yang identik dengan peran pengasuh atau

perawat serta pendidik. Hal ini yang membuat gender perempuan merasa direndahkan dan seperti terpojokkan karena perannya. Karena inilah statemen yang beredar luas di masyarakat, hal ini pulalah yang membuat argumen seakan akan semua perempuan itu lemah. Dan argumen ini yang mulai sekarang kita harus perbaiki. Grow mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan perempuan lebih mengutamakan dalam memperbaiki hubungan dengan warga sekolah, seperti guru, staff, murid maupun wali murid. Dimana pemimpin perempuan akan menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak dalam upaya pengembangan sekolah. Sedangkan Burn dan Martin berpendapat bahwa perbedaan perempuan dan laki-laki dalam kepemimpinan adalah dalam pemikirannya yang rasional. Serta dalam peran sosial dan persepsi begitupula dengan gaya.

Menurut Bush dan Coleman pemimpin perempuan lebih memperhatikan orang disekitar mereka bekerja dan tanggung jawab pekerjaan mereka sedangkan pemimpin laki-laki lebih perhatian dengan gaji dan finansial yang diperoleh, pemimpin perempuan lebih menyukai bekerjasama dengan kelompok dibandingkan bekerja sendiri sedangkan laki-laki lebih menyukai bekerja sendiri dan bersifat kompetitif, perempuan lebih merasa ragu dalam hasil pekerjaan mereka sedangkan laki-laki lebih puas dengan hasil pekerjaannya, perempuan tidak mengharapkan suatu imbalan dalam pekerjaan mereka sedangkan laki-laki lebih menginginkan suatu reward atau penghargaan. Dalam dunia politik kemunculan beberapa nama perempuan yang memiliki peran besar tidak jauh karena efek dari ayah atau suaminya, sebagai contoh Benazir Bhutto, anak Ali Bhutto (Pakistan) dan Megawati Soekarnoputri, putri Presiden Indonesia yang pertama, Sukarno. Di Indonesia, seperti yang kita ketahui Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, K.H. Dalam Islam, Khalifah juga berkewajiban mengembangkan dakwah islam, serta menjadi imam masjid. Dengan begitu islam mengharamkan perempuan menjadi khalifah, sebab akan terbentur dengan tugas sebagai imam masjid.

Kepemimpinan Wanita dalam Islam

Islam mempunyai banyak sekali ajaran yang baik, salah satunya tentang memperlakukan sesama manusia. Islam tidak pernah mengajarkan kepada kita untuk membedakan manusia yang lain dengan memandang status sosial atau suku dan bahkan jenis kelamin. Karena dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa yang membedakan antar sesama manusia adalah ketakwaannya, kebajikanannya selama hidup di dunia, dan warisan amal baik yang ditinggalkannya setelah ia meninggal (Qs. Al-Hujurat 49 : 13). Jika di dalam islam kita diajarkan untuk tidak membeda-bedakan manusia, maka bagaimana ketika perempuan menjadi pemimpin dalam Islam? Konsep dasar Islam yang harus kita ketahui bersama yaitu Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin (Qs. Al-Baqarah : 30). Pemimpin disini mempunyai arti yang sangat banyak, kita bisa mengartikannya sebagai pemimpin keluarga, pendidikan, atau bisa jadi dalam pemerintahan, atau bahkan dalam lingkup kecil pun sebenarnya kita semua ini menjadi pemimpin untuk diri kita sendiri. Karena kita adalah hamba yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin diri kita untuk banyak berbuat baik. Sebagaimana hadist Nabi :” Masing-masing kamu adalah pemimpin. Dan masing-masing kamu bertanggungjawab atas yang dipimpinnya.” (Hadist riwayat Ibnu Abbas). Dari hadist Nabi tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa tidak

ada larangan dalam kepemimpinan seorang wanita. Karena sejatinya islam tidak pernah membatasi pemimpin harus dari kaum laki-laki.

Walaupun dalam ajaran islam tidak ada larangan dalam menjadikan perempuan sebagai pemimpin, pemimpin perempuan masih sangat sedikit jika kita telusuri, karena banyaknya faktor yang menghalangi perempuan untuk menjadi pemimpin. Salahnya pemahaman terhadap ajaran islam menjadi salah satu faktor penghambatnya, padahal Qasim Amin, seorang ilmuwan dari Mesir mengemukakan pendapatnya bahwa penganut islam di dunia ini didominasi oleh perempuan, jikalau perempuan menjadi pemimpin yang didukung dengan laki-laki yang mengajarnya tentang kepemimpinan, maka tidak diragukan lagi jika Islam akan semakin maju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi serta data dari lembaga, sedangkan data sekunder diperoleh dari data pustaka, jurnal dan penelitian sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah TK Ta'mirul Islam Surakarta. Dalam memperoleh data yang benar, maka peneliti mewawancarai kepala sekolah dan staff serta beberapa guru. Di bagian akhir dilakukan analisis data untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah perempuan demokratis, dalam arti kepala sekolah memberi hak kepada semua guru dan staff dalam memberikan pendapatnya dalam menemukan jalan keluar suatu masalah, jika saran tersebut baik maka kepala sekolah dengan tidak sungkan akan menerima saran tersebut dan akan dijadikan evaluasi kedepan, namun apabila saran belum diterima oleh kepala sekolah, kepala sekolah tidak akan menolak dengan mentah-mentah saran tersebut melainkan akan memberikan penjelasan saran tersebut ditolak. Kepala sekolah juga memiliki sikap partisipatif yaitu ketika dihadapkan dengan hal yang perlu diputuskan, kepala sekolah akan mengumpulkan seluruh guru dan staff untuk bermusyawarah dan memutuskan hal tersebut bersama-sama dan tidak terlalu memaksakan pendapat sendiri jika banyak anggota musyawarah yang kurang setuju dengan pendapat kepala sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Wijaya (2015) bahwa seorang pemimpin menjalankan kepemimpinan dengan gaya demokratis atau partisipatif, dimana keputusan dalam musyawarah dilandasi dengan pendapat karyawan dan staff. Dengan kata lain, pemimpin selalu meminta pendapat kepada staff dan karyawan dalam memutuskan suatu hal. Akan tetapi hasil akhir tetap pada keputusan pemimpinnya.

Kemampuan dalam kepemimpinan juga dinilai sebagai faktor penting dalam menjadi pemimpin, menurut staff dan guru yang bekerja di TK Ta'mirul Islam memiliki salah satu

kemampuan atau keahlian dasar yang harus dimiliki pemimpin seperti yang dikatakan oleh Rustandi (1987) yaitu: keahlian teknis, keahlian konseptual, dan keahlian kemanusiaan. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki keahlian kemanusiaan yang meliputi: kemampuan bekerjasama, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada orang lain atau memperlakukan staff dengan baik, dan kemampuannya dalam memberikan konseling kepada anak buah. Sifat kepala sekolah juga sangat mempengaruhi kinerja staf dan guru TK, menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa staff dan guru TK, kepala sekolah mempunyai sifat yang tegas, walaupun sifat ini identik dimiliki oleh laki-laki, akan tetapi tidak menjadi hal yang baru jika seorang perempuan memiliki sifat yang tegas dalam kepemimpinan mereka. Kepala sekolah berani menegur kepada staf dan guru jika melakukan kesalahan, kepala sekolah juga tidak segan dalam menegur staff atau guru yang lebih tua apabila dirasa perlu untuk diberi teguran. Menjadi suri tauladan adalah suatu kewajiban bagi setiap pemimpin, begitulah yang ingin diterapkan kepala sekolah dalam membuat sikap serta kinerja staff dan guru di TK Ta'mirul Islam menjadi lebih baik. Maka dari itu kepala sekolah harus lebih memperhatikan sikap staff dan guru agar bisa diperbaiki dan dievaluasi jika perlu. Dengan ini maka akan membuat seluruh warga sekolah menjadi manusia yang mempunyai disiplin tinggi begitupun dengan murid-muridnya.

Kepala Sekolah dalam pengembangan TK

Hasil penelitian pada TK Ta'mirul Islam, menemukan bahwa upaya dalam mengembangkan TK Ta'mirul Islam sangatlah beragam. Beberapa diantaranya adalah :

a. Mengutus Guru dan Siswa untuk mengikuti lomba

Setiap tahunnya kepala sekolah selalu mengirimkan guru-guru serta siswa-siswanya untuk mengikuti lomba di luar sekolah, hal ini bertujuan agar meningkatkan mutu guru dan siswa. Dengan dikirimkannya guru dan siswa dalam sebuah lomba, kepala sekolah berharap banyak pengalaman yang bisa diambil dan dipelajari ketika perlombaan tersebut.

b. Mengutus Guru untuk mengikuti Pelatihan

Salah satu cara kepala sekolah dalam mengembangkan TK Ta'mirul Islam yaitu dengan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia, karena dengan ditingkatkannya mutu seorang guru akan bisa membawa dampak positif bagi siswa-siswanya dan juga akan meningkatkan mutu sekolah tersebut. Setiap kali ada pelatihan untuk Guru TK, bisa dipastikan kepala sekolah akan mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan tersebut, kadang kala kepala sekolah sendiri lah yang akan berangkat untuk mengikuti pelatihan tersebut.

c. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah

Fasilitas merupakan sarana yang paling pokok dalam menopang keberhasilan suatu sekolah. Karena dengan sarana yang lengkap maka kegiatan belajar mengajar akan efektif dan lancar. Menurut seorang ahli salah satu ciri-ciri sekolah yang baik yaitu dengan adanya sarana dan prasarana. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang lengkap maka bisa dipastikan proses belajar mengajar sekolah tersebut akan terhambat. Maka dari itu kepala sekolah TK Ta'mirul Islam ingin menyiapkan sekolah yang berkualitas dengan salah satu upayanya yaitu melengkapi sarana dan prasarana sekolah, yaitu permainan-permainan

yang cocok untuk anak-anak Tk dan area bermain yang aman untuk mereka. Serta menghias bangunan dengan nuansa yang menyenangkan agar siswa-siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar.

d. Mempromosikan TK melalui berbagai media.

Salah satu upaya dalam mengembangkan TK Ta'mirul Islam yaitu dengan mengenalkan sekolah kepada lebih banyak orang lagi. Kepala sekolah mempunyai cara yang unik dalam mempromosikan TK nya, yaitu dengan mempromosikan dari mulut ke mulut. Jika biasanya promosi dilakukan secara online maka kepala sekolah TK Ta'mirul akan melakukan promosi secara offline yaitu dengan menyebarkan informasi sekolah beserta keunggulannya kepada wali wali murid dan orang-orang yang sekiranya beliau kenal. Karena dengan informasi dari mulut ke mulut akan lebih meyakinkan jika dibandingkan dengan promosi melalui media sosial. Walaupun tidak menghindari bahwa TK Ta'mirul Islam juga mempromosikan sekolahnya melalui media sosial pula.

e. Evaluasi kinerja Staff dan Guru

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam pengembangan kurikulum suatu sekolah. Agar didapatkannya sekolah yang berkualitas perlu diadakannya evaluasi keseluruhan terutama kepada pengajarnya. Karena keberhasilan seorang siswa terletak pada keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah selalu memantau bagaimana kinerja guru-gurunya ketika sedang mengajari murid-muridnya. Jika kepala sekolah mendapati guru yang tidak disiplin maka guru akan diberi sanksi yang mendidik. Hal ini bertujuan agar kesalahan tidak terulang lagi dan guru bisa lebih disiplin kedepannya. Sebagai contoh kepala sekolah memberi sanksi denda bagi guru yang terlambat dalam masuk sekolah, tentunya hal ini atas kesepakatan bersama. Karena seluruh guru juga menginginkan terciptanya sekolah yang berdisiplin.

Kepala sekolah juga tidak akan segan-segan memberikan reward atau penghargaan kepada staff dan gurunya yang memiliki kinerja bagus pada waktu tersebut. Hal ini bertujuan agar guru-guru dapat termotivasi dengan adanya penghargaan kecil yang diberikan kepada mereka. Kepala sekolah juga akan memberi konseling khusus untuk guru-guru yang dirasa bermasalah dalam pekerjaannya. Biasana kepala sekolah akan memanggil secara khusus guru yang bersangkutan ke kantor dan akan diberi beberapa nasehat, cara ini bertujuan agar guru bisa berterus terang dengan masalah yang sedang dihadapinya sehingga membuat kinerja guru tersebut menurun. Sifat inilah yang merupakan sifat alami yang melekat pada diri seorang perempuan, yaitu keibuan dan mengayomi. Karena banyak kelebihan yang dimiliki seorang perempuan dalam menjadi seorang pemimpin.

Upaya evaluasi yang terakhir yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah musyawarah mingguan. Setiap minggu, tepatnya di hari kamis siang, kepala sekolah akan mengumpulkan seluruh staff dan guru untuk melakukan evaluasi apa yang perlu diperbaiki dari kegiatan seminggu yang lalu dan kegiatan apa yang harus ditambahkan untuk minggu depan. Dalam evaluasi ini juga membahas tentang permasalahan yang terjadi di kalangan siswa-siswi Tk. Diharapkan dengan evaluasi ini bisa memberikan jalan keluar untuk semua masalah yang dihadapi oleh masing-masing guru. Dan tidak lupa ditutup dengan petuah-

petuah dan keputusan kepala sekolah terhadap hal-hal yang bersangkutan dengan topik musyawarah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di TK Ta'mirul Islam dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan TK Ta'mirul Islam memiliki sikap demokratis dan partisipatif dalam mengambil dan memutuskan sebuah keputusan. Dalam hal ini kepala sekolah juga memiliki keahlian kemanusiaan yang meliputi : kemampuan bekerjasama, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada orang lain atau memperlakukan staff dengan baik, dan kemampuannya dalam memberikan konseling kepada anak buah. Kepala sekolah juga dinilai memiliki sikap tegas dalam mendisiplinkan guru dan staffnya, serta menjadi suri teladan bagi seluruh warga sekolah. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan Tk Ta'mirul Islam : a) Mengutus Guru dan Siswa untuk mengikuti lomba, b) Mengutus Guru untuk mengikuti Pelatihan, c) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, d) Mempromosikan TK melalui berbagai media, e) Evaluasi kinerja Staff dan Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush,T & Coleman, M, 2000, Leadership and Strategic management in education, University of Leicester ; EMDU.
- Kemendiknas, Data statistik mengenai jumlah Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak menurut jenis kelamin. Diambil tanggal 6 Mei 2021
- Iin Kristiyanti, Mahyadi, 2015, Female Principal Leadership (Case Study SMKN 7 Yogyakarta, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel), Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 3, hal 37-49
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi, CV Jejak
- Dara Arifah, Neng, 2017, Islam, Kepemimpinan Perempuan, dan Seksualitas, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sagala, Syaiful, 2018, Pendekatan dan Model Kepemimpinan, Jakarta, Predanamedia Group
- Wijaya, Agus, Dkk, 2015, Kepemimpinan Berkarakter, Sidoarjo, Brillian Internasional
- Purba, Sukarman, Dkk, 2021, Kepemimpinan Pendidikan, Yayasan Kita Menulis
- Soekarno, Putong, Iskandar, 2015, Kepemimpinan Kajian Teoritis & Praktis, Buku & Artikel Karya Iskandar Pulung.
- Muhammad, Husein, 2019, Fiqih Perempuan, Yogyakarta, IRCiSoD
- Kholis, Nur, 2003, Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi, Grasindo
- Nurvita, Almi, Dkk, 2020, Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 27, hal 42-52
- Nizomu, Khairin, 2019, Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya Organisasi (Studi Kasus Kepala Perpustakaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta), Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume 4, No 2